

## **PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS ANEKDOT MENGUNAKAN MEDIA VIDEO STAND UP PADA PESERTA DIDIK KELAS X-12 SMAN 11 SEMARANG**

**Muryana Ovika<sup>1,\*</sup>, Nazla maharani Umay<sup>2</sup>, Nanik Yuliatun<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>PPG, PascaSarjana, Universitas PGRI Semarang, J. Sidodad Timur No. 24, 50232

<sup>2</sup>Dosen PPG, PascaSarjana, Universitas PGRI Semarang, J. Sidodadi Timur No.24, 50232

<sup>3</sup>Guru Pamong, SMA N 11 Semarang, J. Lamper Tengah Gg XIV, 50248

Yanaovika550@gmail.com

### **ABSTRAK**

Pembelajaran menulis teks anekdot merupakan salah satu materi ajar yang terdapat di tingkat SMA. Untuk meningkatkan ketrampilan menulis teks anekdot dalam pembelajaran diperlukan media yang sesuai kebutuhan peserta didik. Laporan ini bertujuan untuk mengetahui penerapan media video *Stand Up* dalam rangka meningkatkan kemampuan menulis teks anekdot pada peserta didik. Media video dapat digunakan peserta didik untuk membantu meningkatkan proses pembelajaran yang lebih bervariasi. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kualitatif. Metode tersebut sesuai dengan objek penelitian yang dapat diuraikan secara deskriptif. Penelitian dilakukan pada siswa kelas X-12 di SMAN 11 Semarang. Penelitian ini adalah Penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Penelitian tindakan kelas terfokus tentang peningkatan kemampuan menulis teks anekdot siswa pada pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan baik dari segi proses pembelajaran menulis anekdot maupun kualitas hasil keterampilan siswa (kemampuan siswa untuk mengungkapkan ide, kosa kata, penggunaan EYD, dan evaluasi).

**Keywords:** media video, teks anekdot, siswa.

### **ABSTRACT**

*Learning to write anecdotal texts is one of the open materials available at the high school level. To improve skills in writing anecdotal texts in learning, media is needed that suits students' needs. This report aims to determine the application of Stand Up video media in order to improve students' ability to write anecdotal texts. Students can use video media to help improve the learning process in a more varied way. The method used in the research is a qualitative method. This method is in accordance with the research object which can be explained descriptively. The research was conducted on class X-12 students at SMAN 11 Semarang. This research is classroom action research which consists of two cycles. Classroom action research focuses on improving students' ability to write anecdotal texts during learning. The results of the research showed an increase both in terms of the learning process to write anecdotes and the quality of students' skills (students' ability to express ideas, vocabulary, use of EYD, and evaluation).*

**Keywords:** video media, anecdote text, students.

## 1. PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terdapat empat keterampilan berbahasa salah satunya yaitu keterampilan menulis. Menulis dapat diartikan sebagai kegiatan menuangkan ide atau gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media komunikasinya. Kemampuan menulis yang menuntut seseorang untuk dapat melahirkan dan menyatakan kepada orang lain tentang hal yang dirasakan dikehendaki, dan dapat dipikirkan dengan bahasa tulisan. Menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan seperti mengarang, dan membuat surat. Selain itu, menulis dapat diartikan sebagai proses keterampilan menuangkan pikiran dengan bahasa tulis yang tertata. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (Masril dkk., 2020; Novalinda dkk., 2020). Menulis merupakan tingkatan tertinggi dari keterampilan berbahasa yang lainnya yaitu keterampilan membaca, menyimak dan berbicara (Paul, 2007). Selain itu, menulis merupakan kegiatan yang sangat penting karena dengan kegiatan menulis dapat membantu perkembangan sosial, mengembangkan kreativitas siswa, dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa (Bakry Alsamadani, 2015). Menulis juga merupakan suatu proses atau aktivitas yang produktif karena dapat menghasilkan produk berupa karya tulis yang dapat dijadikan sebagai alat penyampai pesan atau komunikasi (Cahyani, 2012; Tarigan, 2013; Abidin, 2015; Özdemir, & Aydin, 2015)

Pada dasarnya, proses menulis memerlukan tingkat berpikir tingkat tinggi dan memerlukan kreativitas agar tulisan-tulisan yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik dan menarik. Terlebih lagi dalam menulis teks anekdot. Menulis teks anekdot merupakan salah satu materi yang diajarkan di SMAN 11 Semarang.

Dalam pembelajaran yang dilakukan di kelas, peserta didik merasa kesulitan menulis teks anekdot karena materi teks

anekdot termasuk ke dalam materi baru yang belum pernah diajarkan di tingkat SMP. Oleh karena itu, keterampilan menulis teks anekdot siswa perlu ditingkatkan melalui tahapan belajar yang tepat. Agar siswa terampil menulis, terlebih dahulu siswa harus didukung dengan penguasaan konsep tentang teks dan konten yang akan ditulis. Selain itu siswa juga harus berlatih menulis secara terus-menerus.

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa di SMAN 11 Semarang diperoleh informasi bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot masih kurang. Terdapat 12 peserta didik dari 36 peserta didik yang nilainya masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yang menjadi penentu keberhasilan tujuan pembelajaran diantaranya, penggunaan media yang kurang bervariasi, kesulitan peserta didik dalam menungkan ide dan keterbatasan konsep yang mereka miliki. Faktor tersebut diketahui dari hasil observasi selama pembelajaran.

Untuk itu, penggunaan media yang tepat perlu diterapkan agar peserta didik mampu memiliki konsep dan gambaran yang tepat. Penggunaan media yang sesuai diharapkan mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terkait teks yang sedang dipelajari sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Melalui permasalahan yang ada penulis mengangkat permasalahan tersebut untuk dijadikan sebagai objek penelitian.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2012:2) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan jenis penelitian yang memaparkan terkait proses penelitian dari awal pratindakan hingga perubahan setelah dilakukannya tindakan yang tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan menggunakan metode dan aturan metodologi yang ada, peneliti dapat

mengumpulkan data dan informasi penting. Sumber data nilai dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X-12 SMA Negeri 11 yang berjumlah 36. Pelaksanaan penelitian ini bertempat di SMA Negeri 11 Semarang yang beralamat di Gg. XIV, RT.01/RW.01, Lamper Tengah, Kecamatan Semarang Selatan, Kota Semarang pada akhir bulan Agustus sampai dengan bulan September 2023.

Penelitian ini dilaksanakan melalui kegiatan pra siklus, siklus pertama, dan siklus kedua. pelaksanaan siklus pertama dan kedua terdiri dari tiga pertemuan kelas. Pada pertemuan pertama dan kedua dilaksanakan untuk memberikan pemahaman materi dan penerapan media sedangkan pertemuan ketiga digunakan sebagai pelaksanaan menulis teks anekdot. Pada setiap siklus terdiri atas empat kegiatan yaitu meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu teknik analisis data kualitatif dan teknik analisis data kuantitatif. Pada teknik data kualitatif, data yang dikumpulkan berupa wawancara terhadap peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui kesulitan yang dialami peserta didik, catatan lapangan dan dokumentasi tugas peserta didik. Pada Analisis kuantitatif, yaitu informasi yang muncul di lapangan dan memiliki karakteristik yang dapat ditampilkan dalam bentuk angka, berupa hasil pembelajaran pretes dan angket yang diambil sebelum maupun sesudah tindakan dilakukan. Data yang berupa angka dideskripsikan dengan cara penyajian dalam bentuk kesimpulan

Indikator keberhasilan dalam ketrampilan menulis teks anekdot menurut Sunu (2020) pada penelitian berjudul Peningkatan kemampuan Menulis Teks Anekdot Menggunakan Media film Animasi Pada Siswa Kelas X IPA VII SMA N 15 Surabaya terdapat lima aspek yang dinilai dalam menulis teks anekdot yaitu pemilihan judul, kelengkapan struktur, kebahasaan, kesinambungan, dan terdapat kritik serta humor. Skala keberhasilan belajar atau ketuntasan

belajar siswa dikelompokkan kedalam empat kategori berikut:

| Nilai | kategori      | Kriteria keberhasilan |
|-------|---------------|-----------------------|
| >80   | Sangat tinggi | Tuntas                |
| 75-79 | tinggi        | Tuntas                |
| 70-74 | sedang        | Tuntas                |
| <69   | rendah        | Belum Tuntas          |

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan kriteria keberhasilan di atas bahwa nilai peserta didik dapat dikatakan tuntas apabila minimal berada di kategori sedang.

Adapun indikator penilaian keberhasilan aspek menulis teks anekdot yang digunakan adalah sebagai berikut:

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

| No.   | Indikator keberhasilan Menulis Teks Anekdot | Skor |
|-------|---|------|
| 1     | Pemilihan judul yang tepat                  | 20   |
| 2     | Kelengkapan struktur                        | 20   |
| 3     | Kebahasaan                                  | 20   |
| 4     | Kesinambungan                               | 20   |
| 5     | Terdapat kritik dan humor                   | 20   |
| Total |   | 100  |

#### a. Kondisi Awal

Pada kondisi awal penelitian menunjukkan bahwa kondisi awal peserta didik kelas X-12 SMA Negeri 11 Semarang yang berjumlah 36 peserta didik diketahui bahwa terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menulis teks anekdot. Hal ini diketahui dari kegiatan pembelajaran di kelas sebelum dilakukan tindakan. Setelah mengetahui kondisi awal peserta didik selanjutnya dilakukan tindakan pada pembelajaran selanjutnya.

Adapun angket yang digunakan untuk mengetahui informasi awal pengalaman peserta didik dalam menulis teks anekdot dapat dilihat pada tabel berikut.

| No | Pertanyaan  | opsi   |        |
|----|---|--------|--------|
|    |   | ya     | tidak  |
| 1. | Apakah kamu senang melakukan kegiatan menulis?  | 63,3%  | 36,67% |
| 2. | Adakah kesulitan ketika kamu menuangkan ide atau konsep ke dalam sebuah teks anekdot? | 82,33% | 17,67% |
| 3. | Apakah kamu ingin menulis teks anekdot dengan tepat?                                  | 92%    | 18%    |
| 4. | Apakah kamu kesulitan menentukan kritik dan humor?                                    | 78,88% | 21,12% |
| 5. | Apakah kamu kesulitan dalam menentukan struktur?                                      | 53,33% | 46,67% |

Melalui kesulitan belajar yang diperoleh, media pembelajaran digunakan sebagai tindak lanjut hasil hambatan belajar dalam ketrampilan menulis teks anekdot dengan memanfaatkan media pembelajaran video berupa *Stand Up*. Media ini dipilih karena peserta didik kelas X-12 SMA N 11 Semarang memiliki gaya belajar yang beragam sehingga membutuhkan media yang mampu mengakomodir kebutuhan seluruh peserta didik di kelas tersebut.

#### b. Hasil Pratindakan

Kemampuan menulis peserta didik dalam menulis diukur dari hasil tes pra tindakan melalui asesmen formatif yang diberikan pada saat pembelajaran. Adapun kriteria ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang dijadikan standar ketuntasan di SMA Negeri 11 Semarang adalah 70.

Dalam mengukur kemampuan menulis teks anekdot peserta didik kelas X-12 dilakukan tes terkait pemahaman awal sebelum diberikanya tindakan berupa penerapan media video berupa *Stand Up*. Penilaian awal tersebut dilakukan pada tanggal 26 Agustus 2023. Peserta didik diminta untuk mengerjakan soal pilihan ganda yang berjumlah 15 soal terkait dengan teks anekdot.. Berikut adalah data hasil tes penilaian awal kemampuan menulis teks anekdot peserta didik kelas X-12:

| Kategori        | Jumlah Siswa |
|-----------------|--------------|
| Tuntas          | 4 siswa      |
| Belum Tuntas    | 32 siswa     |
| Nilai Tertinggi | 81           |
| Nilai Terendah  | 52           |
| Rata-rata Kelas | 64,6         |

Berdasarkan hasil prasiklus menunjukkan bahwa rata-rata kelas sejumlah 64,6 dengan empat peserta didik yang dikategorikan tuntas dan 32 peserta didik yang dinyatakan belum tuntas. Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar, tindakan pra siklus hanya menunjukkan 11% peserta didik yang dinyatakan tuntas dan 88% peserta didik belum tuntas. Hal tersebut dijadikan sebagai data awal yang akan dilakukan perbaikan pada siklus I.

#### c. Siklus I Perencanaan

Sebelum melakukan tindakan pada siklus I diperlukan perencanaan terlebih dahulu agar tindakan yang akan dilakukan pada siklus I berjalan dengan baik dengan hasil yang sesuai harapan. Kegiatan yang harus dilakukan dalam perencanaan meliputi pembuatan rancangan pembelajaran berupa modul ajar dengan menyesuaikan media pembelajaran yang akan dilaksanakan dikelas yaitu media video *Stand Up*

dengn model pembelajaran PBL dan PJBL. Setelah itu dilanjutkan dengan menyusun soal yang akan diberikan peserta didik dan menyusun instrumen penelitian.

### Pelaksanaan

Pada pelaksanaan siklus I dilakukan selama 3 kali pertemuan dengan durasi 2JP pada tiap pertemuannya. Tindakan siklus I dilakukan dengan menggunakan model *project based learning* dengan media pembelajaran berupa canva dan vidio narasi contoh teks anekdot yang tepat. Penayangan vidio ini diharapkan agar peserta didik dapat memiliki gambaran yang tepat terkait teks anekdot yang baik. Keberhasilan pembelajaran juga terletak pada ketertarikan siswa akan materi yang disampaikan. Dengan penyajian vidio pembelajaran dapat menjadi alat yang kuat dalam menyampaikan materi, memotivasi peserta didik dalam pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar mereka.

Setelah dilakukan penyampaian materi oleh guru, selanjutnya peserta didik diminta untuk mendiskusikan hal-hal yang belum dipahami dalam materi tersebut untuk kemudian dipecahkan secara bersamama-sama. Selanjutnya guru bersama peserta didik memberikan jawaban terkait pertanyaan-pertanyaan yang belum dipahami peserta didik selama pembelajaran tersebut.

Tindakan yang dilakukan selanjutnya yaitu guru mengukur kemampuan menulis peserta didik dengan menyuruh peserta didik untuk menulis sebuah teks anekdot dengan tema bebas. Peserta didik diberi waktu selama satu jam pelajaran untuk dapat menyelesaikan pekerjaanya.

Berikut ini adalah data hasil kemampuan menulis peserta didik.

| Kategori                 | Jumlah siswa |
|--------------------------|--------------|
| Tuntas                   | 24 siswa     |
| Belum Tuntas             | 12 siswa     |
| Nilai Tertinggi          | 88           |
| Nilai Terendah           | 58           |
| Rata-rata Kelas          | 75,5         |
| Kenaikan rata-rata kelas | 11,1         |

Berdasarkan hal tersebut berikut penilaian rata-rata aspek penilaian kemampuan menulis pada siklus 1:

| kriteria                  | Skor rata-rata | kategori    |
|---------------------------|----------------|-------------|
| Keselarasan judul         | 16             | Baik        |
| Kelengkapan struktur      | 18             | Sangat baik |
| Kebahasaan                | 12             | Cukup       |
| Kesinambungan             | 14             | Cukup       |
| Terdapat kritik dan humor | 15             | Baik        |
| Jumlah                    | 75             |             |

Dari hasil siklus I diperoleh sebanyak 12 peserta didik yang belum tuntas. Ketuntasan kemampuan menulis teks anekdot menunjukkan presentase sebesar 67% tuntas belajar dan 33% belum tuntas belajar. Terdapat peningkatan sebanyak 56% terkait dengan ketuntasan belajar peserta didik dalam menulis teks anekdot dari pra siklus dan peningkatan sejumlah 11, 1 dari rata-rata klasikal pra siklus ke siklus I yang awal mulanya 64, 49 menjadi 75,5. Ketuntasan klasikal masih belum terpenuhi karena belum mencakup 85% sehingga harus dilakukan tindakan perbaikanpada siklus selanjutnya untuk memenuhi ketuntasan belajar pserta didik.

### Pengamatan

Kegiatan pengamatan siklus I dilaksanakan pada rabu 27 Agustus2023.

Pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan dua observer yaitu Guru Pamong Bahasa Indonesia dan Rekan PPL Bahasa Indonesia. Hasil dari pengamatan menunjukkan bahwa secara menyeluruh peserta didik telah dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan baik. Peserta didik telah dapat mengerjakan tugas secara kooperatif, bertanggung jawab dan tepat waktu. Selain itu, peserta didik sudah merasa tertarik dan nyaman terhadap kegiatan pembelajaran dibuktikan dengan responnya dalam kegiatan diskusi sederhana dan refleksi pembelajaran.

### **Refleksi**

Berdasarkan hasil tes, diperoleh data bahwa telah terjadi peningkatan pada jumlah peserta didik yang tuntas KKTP sebanyak 24 peserta didik dengan nilai rata-rata 75. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKTP sehingga perlu ditingkatkan lagi melalui pelaksanaan tindakan di siklus II.

Melalui hasil observasi, beberapa peserta didik yang belum mencapai KKTP disebabkan karena kurangnya fokus mereka dalam memperhatikan penjelasan guru, hasil menulis mereka masih terfokus pada humor atau kritik saja. Selain itu, selama kegiatan berlangsung, peserta didik cenderung enggan untuk bertanya dan masih kebingungan terkait konsep yang ingin ditanyakan.

Secara keseluruhan proses pelaksanaan tindakan pada siklus I telah berjalan dengan baik. Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan berbantuan media video berupa *Stand Up* berjalan sesuai dengan langkah-langkah yang telah dirancang. Namun, terdapat beberapa temuan yang perlu diperbaiki di antaranya guru perlu menyampaikan penggunaan PUEBI agar peserta didik memanfaatkannya dalam menulis dengan baik. Selain itu peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menuliskan unsur humor dan kritik. Mereka

cenderung dominan menulis salah satu aspek saja.

### **d. Siklus II Perencanaan**

Melalui hasil yang didapatkan pada siklus I, dapat dikatakan bahwa belum tercapai tujuan pembelajaran secara keseluruhan. Maka dari itu, diperlukan adanya usaha untuk meningkatkan hasil yang telah diperoleh sebelumnya. Tindakan perbaikan yang dilaksanakan pada siklus II yakni dengan mengganti video contoh teks anekdot dengan video *Stand up* sebagai salah satu bentuk teks anekdot yang lebih menarik dan mengandung unsur kritik serta humor. Selain itu mengkomunikasikan peserta didik untuk dapat memanfaatkan PUEBI agar hasil tulisan mereka sesuai dengan kaidah yang tepat. Kegiatan siklus II ini tidak berbeda jauh dengan kegiatan pada siklus I. Hal yang direncanakan pada siklus II meliputi perancangan modul ajar dengan menyesuaikan model dan media pembelajaran yang akan diterapkan di dalam kelas yaitu model pembelajaran *Project Based Learning*. Kemudian, memperhatikan kembali penyusunan materi pembelajaran langkah menulis teks anekdot pada canva. Setelah itu, mempersiapkan media pembelajaran berupa video *Stand Up* yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

### **Pelaksanaan**

Pada pelaksanaan siklus II ini dilaksanakan selama pada 4 September 2023 dengan alokasi waktu setiap pertemuan 2 JP (90 menit). Adanya siklus ini sebagai perbaikan dari siklus sebelumnya. Tindakan yang dilakukan sama seperti siklus I perbedaannya terletak pada penerapan media yang digunakan Video berupa *Stand Up Comedy* sedangkan model pembelajarannya tetap menggunakan PJB. L.

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama siklus II dimulai dengan guru membuka kegiatan pembelajaran dengan salam dan dilanjutkan dengan berdoa. Kemudian, setelah menerima materi yang

ditampilkan pada Canva, guru memberikan tugas untuk menulis teks anekdot yang dapat disajikan dalam bentuk karikatur, video, canva maupun teks asli. Tema dalam teks anekdot tersebut bebas sesuai dengan keinginan peserta didik.

Hasil data nilai yang dicantumkan dalam siklus II ini adalah hasil kemampuan menulis dengan tema yang telah ditentukan oleh peserta didik. Berikut ini data yang diperoleh dari siklus II:

| Kategori           | Jumlah siswa |
|--------------------|--------------|
| Tuntas             | 32 siswa     |
| Belum Tuntas       | 4 siswa      |
| Nilai Tertinggi    | 92           |
| Nilai Terendah     | 68           |
| Rata-rata Kelas    | 89,8         |
| Kenaikan rata-rata | 13,5         |

Dari data yang ditunjukkan pada siklus II terdapat peningkatan signifikan yang mana 32 peserta didik dinyatakan tuntas dan 4 peserta didik belum tuntas. Meskipun demikian 4 peserta didik yang belum memenuhi KKTP nilainya mengalami peningkatan. Rata-rata kelas mengalami peningkatan sebanyak 13,5 dari rata-rata siklus I yang rata-ratanya hanya 75,5 mengalami peningkatan menjadi 89,8 pada siklus II.

Selain itu peningkatan juga dapat dilihat pula dari hasil rata-rata aspek kemampuan menulis peserta didik pada siklus II:

| kriteria             | Skor rata-rata | kategori    |
|----------------------|----------------|-------------|
| Keselarasan judul    | 19             | Sangat baik |
| Kelengkapan struktur | 17             | Sangat baik |
| Kebahasaan           | 18             | Sangat baik |

|                           |    |             |
|---------------------------|----|-------------|
| Kesinambungan             | 19 | Sangat baik |
| Terdapat kritik dan humor | 17 | Sangat baik |
| Jumlah                    | 90 |             |

Berdasarkan hasil di atas diperoleh data hasil rata-rata aspek penilaian menulis pada siklus II. Dari rata-rata aspek penilaian pada siklus II menunjukkan bahwa adanya peningkatan dari kategori cukup dan baik menjadi kategori sangat baik. Kelima aspek menunjukkan kategori sangat baik dengan jumlah rata-rata 5 aspek penilaian sebanyak 90. Hal tersebut menunjukkan bahwa tindakan media pembelajaran Video berupa Stand UP Comedy yang dilakukan pada siklus II dinyatakan berhasil dan tuntas karena telah memenuhi kategori keberhasilan belajar pada indikator penilaian kemampuan menulis teks anekdot.

### Pengamatan

Kegiatan pengamatan siklus II dilaksanakan pada, 11 September 2023. Pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan dua observer yaitu Guru Pamong Bahasa Indonesia dan Rekan PPL Bahasa Indonesia. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik telah dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan sangat baik. Peserta didik telah mengerjakan tugas secara bertanggung jawab, kooperatif dan tepat waktu. Selain itu, peserta didik sudah merasa paham dengan materi yang dipelajari bersama. Hal itu dibuktikan dengan responnya yang telah mampu fokus dan aktif dalam kegiatan pembelajaran serta hasil belajar yang meningkat.

### Refleksi

Pada kegiatan refleksi ini, peneliti bersama observer mendiskusikan hasil yang diperoleh pada siklus II sebagai tolak ukur keberhasilan dari penelitian ini. Berdasarkan hasil tes, diperoleh data

bahwa telah terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik kelas X-12 dari siklus I sebesar 75,5 menjadi 90.

Selain itu, juga terdapat peningkatan pada aspek menulis. Pada lembar pengamatan juga terdapat indikasi bahwa mayoritas peserta didik telah tertarik dan nyaman dalam kegiatan pembelajaran.

Secara keseluruhan proses pelaksanaan tindakan pada siklus I telah berjalan dengan baik. Guru telah menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan berbantuan media video Stand Up dengan langkah-langkah yang telah direncanakan.

Penjabaran data lebih lengkap dapat dilihat berdasarkan tabel perbandingan hasil belajar yang diperoleh selama prasiklus, siklus I, dan siklus II. Berikut tabel perbandingan hasil belajar dari semua siklus yang telah dilaksanakan.

| Kategori        | Hasil      |          |           |
|-----------------|------------|----------|-----------|
|                 | Pra siklus | Siklus I | Siklus II |
| Tuntas          | 4 siswa    | 24 siswa | 32 siswa  |
| Belum tuntas    | 32 siswa   | 12 siswa | 4 siswa   |
| Nilai tertinggi | 81         | 88       | 92        |
| Nilai terendah  | 52         | 58       | 68        |
| Rata-rata kelas | 64,6       | 75,5     | 89        |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan belajar dari pra siklus hingga siklus II sejak diterapkannya media video berupa *Stand Up Comedy*. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata yang meningkat dari 64,6 menjadi 75,5 pada siklus I dan meningkat 89,8 pada siklus II. Terdapat 4 peserta didik yang belum tuntas tetapi nilainya telah mengalami peningkatan

yang signifikan dari yang mulanya nilai terendah adalah 52 menjadi 68. Adanya peningkatan pada siklus I juga dibuktikan dengan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik sudah mulai memperhatikan kebhasaan dan menuangkan konsep dengan baik meskipun belum maksimal serta terdapat juga beberapa peserta didik yang masih memperoleh nilai di bawah KKTP.

Berdasarkan dengan permasalahan tersebut, maka tindakan tambahan diberikan selama proses pembelajaran siklus II. Pelaksanaan tindakan pada siklus II hampir sama seperti pelaksanaan tindakan pada siklus I. Hanya saja terdapat penambahan tindakan sebagai upaya perbaikan secara maksimal.

Tindakan tambahan berupa pemilihan video yang lebih bervariasi dan mampu memberikan gambaran konsep teks anekdot agar dapat memunculkan ide peserta didik. Selain itu penyusunan materi pada canva juga dibuat semenarik mungkin dengan bahasa yang mudah dipahami dan dapat berpengaruh pada kemampuan menulis peserta didik. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik semakin tertarik dan nyaman dalam kegiatan pembelajaran. Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik kelas X-12 sebesar 92 dengan kriteria sangat baik. Selain itu, seluruh peserta didik juga telah mengalami peningkatan nilai meskipun terdapat 4 peserta didik yang belum tuntas. Berdasarkan pemerolehan tersebut, terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I sebesar 75 menjadi 92.

Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan media video Stand Up secara signifikan mampu meningkatkan kemampuan menulis teks anekdot peserta didik kelas X-12. Hal tersebut dibuktikan dari pemerolehan peserta didik pada siklus I yang mengalami peningkatan sebesar 10,9. Kemudian, kembali mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 13,5.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat

disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan media Vidio Stand UP telah mampu meningkatkan kemampuan menulis teks anekdot pada peserta didik kelas X SMA Negeri 11 Semarang.

Dengan adanya hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa media Vidio berbentuk Stand Up dengan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks anekdot pada kelas X-12 SMA Negeri 11 Semarang.

### KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian serta pembahasan dalam penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan bahwa sebelum dilakukan tindakan, pengetahuan, dan kemampuan menulis anekdot beberapa peserta didik masih rendah. Kegiatan praktik menulis anekdot belum pernah dilaksanakan karena kurikulum sebelumnya tidak ada materi mengenai anekdot. Kualitas pembelajaran menulis anekdot meningkat dengan menggunakan media vidio Stand Up Comedy. Adanya peningkatan dan perubahan positif pada aspek situasi belajar, perhatian, keaktifan, serta proses belajar mengajar menjadikan pembelajaran menulis anekdot lebih menarik, menyenangkan, dan tidak membosankan. Pembelajaran dengan penerapan media vido Stand Up dapat meningkatkan hasil kemampuan menulis anekdot. Hal ini terlihat dari skor rata-rata menulis anekdot sebelum diberi tindakan adalah 64 setelah diberi tindakan pada akhir siklus I skor rata-rata menjadi 75,5. Skor rata-rata menulis anekdot pada akhir siklus II yaitu 89. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan sebesar 13,5 poin. Secara keseluruhan pada akhir siklus II ini semua aspek dan kriteria menulis anekdot mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Dari hasil penelitian di atas terbukti bahwa penggunaan media visio berupa stand UP berhasil dan dapat meningkatkan kemampuan menulis anekdot siswa kelas X-12 SMA Negeri 11 Semarang.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi terhadap penelitian ini. Adapun pihak-pihak yang terlibat ayitu sebgai berikut:

1. SMA Negeri 11 Semarang yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk peneliti.
2. Dosen pembimbing lapangan, Ibu Dr. Nazla Mahari Umayu, M.Hum. yang telah membimbing dan mengarahkan penulis sehingga laporan ini dapat terselesaikan.
3. Guru pamong, Ibu Nanik Yuliatun, S.Pd. selaku guru pamong SMA N 11 Semarang yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama PPL.
4. Peserta didik kelas X-12 yang aktif dan kooperatif dalam pembelajaran.
5. Teman-teman PPG Prajabatan UPGRIS yang selalu memberikan ilmu, motivasi serta dukungan sehingga pelaksanaan penelitian dapat berjalan dengan lancar.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Budiyono, S. C. (2020). "Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Anekdot Menggunakan Media Film Animasi Pada Siswa Kelas X IPA VII SMA N 15 Surabaya. Volume 3 Nomor 1 2020 halaman 16. [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=PENINGKATAN+KEMAMPUAN+MENULIS+TEKS+ANEKDOT+MENGUNAKAN+MEDIA+FILM+ANIMASI+PADA+SISWA+KELAS+X+IPA+VII+SMAN+15+SURABAYA&btnG=](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=PENINGKATAN+KEMAMPUAN+MENULIS+TEKS+ANEKDOT+MENGUNAKAN+MEDIA+FILM+ANIMASI+PADA+SISWA+KELAS+X+IPA+VII+SMAN+15+SURABAYA&btnG=) (diakses pada 12 September 2023)
- Cahyani, I. (2019). *Pembelajaran Menulis Berbasis Karakter dengan*

Pendekatan Experiential Learning.  
Bandung: Program Studi  
Pendidikan Dasar SPS UPI.

Masril, M., Dakhi, O., Nasution, T., & Ambiyar, A. (2020). "Analisis Gender Dan Intellectual Intelligence Terhadap Kreativitas". *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, vol 18 Nomor 2 halaman 182–191. <http://repository.upiypk.ac.id/4604/> (diakses pada 12 September 2023)

Meleong, Lexy J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakrya.

Rohdiana, R., Rustam, R., & Rasdawita, R. (2022). "Model Project Based Learning Materi Menulis Teks Anekdote Berbasis Kearifan Lokal Siswa Kelas X SMA". *Jurnal Pendidikan*, Volume 10 2 halaman 209-217. <https://unimuda.ejournal.id/jurnalpendidikan/article/view/2194/1065> (diakses pada 13 Oktober 2023).